

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dengan sifat baik dan sifat buruk. Selain itu, manusia juga memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang diberikan oleh Allah Swt. sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut, manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Islam banyak membimbing manusia dengan berbagai amalan, mulai dari amalan hati seperti aqidah hingga amalan fisik seperti ibadah. Namun semua amalan tersebut, sesungguhnya merupakan sarana pembentukan kepribadian bagi manusia. Dengan kata lain, tujuan utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian manusia beriman. Dengan kata lain agar manusia dapat bertutur kata dengan baik serta berpikir dan berperilaku yang Islami. Dalam ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, karena orang akan terlihat mulia jika akhlaknya pun juga mulia.¹ Rasulullah Saw. menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Baihaqi)

Kalau kita melihat dalam era globalisasi seperti sekarang ini, segala informasi cepat dan mudah untuk diakses, ruang dan waktu bukan lagi menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Apalagi dengan adanya internet, kalau kita tidak bisa memilih mana yang baik atau positif, maka kita akan terjebak dalam hal yang negatif yang bisa menjerumuskan kita ke dalam kejahatan atau bahkan perbuatan melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Pendidikan tentang akhlak sangat penting sehingga akan lebih baik jika dimulai sejak dini, terutama pada anak usia remaja yang mengalami masa pencarian jati diri.²

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya ini merupakan kewajiban dan tugas kita baik orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial. Di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 69.

harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejala emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil. Dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.³

Teori di atas sesuai yang terjadi di lapangan, dalam prakteknya sebagai orang tua umumnya ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Namun dalam kenyataannya para remaja tidak menginginkan hal ini karena merasa ingin dianggap sebagai orang yang mampu mengatur dan menentukan kehidupannya sendiri. Akibatnya banyak remaja yang terlibat dalam perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum, dan norma agama. Dengan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi, maka berbagai upaya pun dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi, upaya ini juga bertujuan untuk membentuk remaja yang berakhlakul karimah. Remaja yang memiliki akhlakul karimah yaitu remaja yang memiliki sikap yang baik, diantaranya adalah taat kepada Allah, ikhlas dan sabar, berbakti kepada orang tua, jujur dan amanah, serta menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri. Upaya yang dilakukan bisa dengan mengadakan kegiatan keagamaan untuk mengarahkan remaja pada hal yang positif.⁴

Begitu pula di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem. Di desa ini terdapat sebuah perkumpulan kegiatan hadrah al-banjari sebagai wadah para remaja

³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

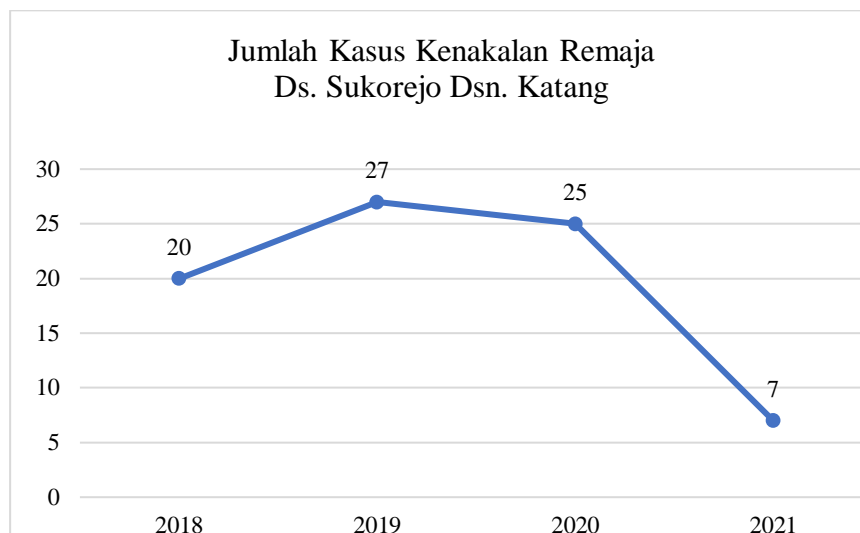
⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 75.

untuk mengisi waktu luang sekaligus memperdalam ilmu agama Islam. Kesenian hadrah Al-Banjari ini merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan menggunakan alat rebana yang khas. Bahkan di dalamnya banyak beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Sehingga diharapkan para remaja bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan hadrah al-banjari ini diadakan dengan tujuan membentuk remaja yang memiliki akhlakul karimah serta meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem. Kenakalan remaja yang terjadi diantaranya adalah minum minuman keras, berjudi, balapan liar, membantah orang tua, dan masih banyak lagi. Banyak remaja di Desa Sukorejo yang masih belum memiliki akhlak yang mulia, bahkan cenderung mengalami krisis moral. Kebanyakan dari mereka membantah jika dinasehati dan terkesan menjadi anak yang susah diatur. Selain itu, ada 10 remaja yang menjadi anak jalanan (anak punk). Oleh karena itu, nilai-nilai ajaran agama Islam sangat penting bagi remaja sebagai dasar atau pondasi agar mereka tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama.

Hal yang unik di sini adalah kegiatan hadrah al-banjari di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem ini mampu membuat beberapa remaja yang dulunya anak jalanan, bahkan mereka terbiasa dengan minum-minuman keras, berjudi, tawuran, dan suka membantah orang tua, menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah, paham ilmu agama Islam, yang tentunya jauh lebih baik dari

sebelumnya. Kegiatan hadrah al-banjari ini, juga terbukti mampu meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah:⁵

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Kenakalan Remaja



Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam waktu setahun terakhir setelah diadakannya kegiatan hadrah al-banjari, jumlah kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Katang Desa Sukorejo mengalami penurunan drastis. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan hadrah al-banjari mempunyai andil dalam pembentukan akhlakul karimah serta meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, di sini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

⁵ Anonim, "Data Profil Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri," 2021.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.
2. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bentuk ajakan kepada para remaja untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar serta mengubah dari yang negatif kearah positif.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja sekaligus meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, penulis mencoba menggali dan menelaah beberapa sumber penelitian sebelumnya untuk menambah wawasan terkait judul proposal yang dipilih. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul proposal yang dipilih penulis, yaitu diantaranya:

1. Penelitian tentang Akhlakul Karimah

- a. Skripsi dengan judul Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Oleh Pateemoh Baka 2017 Mahasiswa IAIN Purwokerto. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Dalam upaya untuk menanamkan akhlak bagi peserta didik dengan mengadakan berbagai program yaitu: pagi ceria, melaksanakan thoharah dan sholat, tadarus Al-Qur'an, memuliakan guru, menghargai teman, kepedulian lingkungan, kemandirian, keterampilan komunikasi, bersikap diri yang baik. Dari semua kegiatan yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, dalam pembentukan akhlak peserta didiknya memiliki tujuan yang baik dan positif karena dengan bekal akhlak, para peserta didik sudah mempunyai benteng untuk menghadapi semua perilaku dan tindakan yang kurang terpuji.⁶

Skripsi tersebut membahas tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak mulia. Adapun perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pateemoh Baka subjeknya adalah peserta didik di jenjang SD. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah remaja yang berusia 12-22 tahun. Selain itu, perbedaan

⁶ Pateemoh Baka, "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), 17-18.

lainnya adalah program yang digunakan. Jika penelitian tersebut menggunakan program seperti pagi ceria, tadarus Al-Qur'an, memuliakan guru dan menghargai teman, program yang digunakan peneliti adalah melalui kegiatan hadrah al-banjari.

- b. Jurnal dengan judul Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) Oleh Siti Nor Hayati, Vol. 1, No. 1, 2017. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Melaksanakan sholat dhuha di MAN Purwoasri berawal dari sebuah keterpaksaan karena sudah menjadi kewajiban bagi siswa MAN Purwoasri, sehingga kini menjadi sebuah keterbiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha. Dari sebuah keterbiasaan akan membentuk akhlak (akhlakul karimah) dalam diri siswa. Dari perilaku yang kurang baik akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya dari pembentukan perilaku yang baik akan menjadi semakin baik. Dengan demikian, siswa yang berperilaku kurang baik tetap mengikuti sholat dhuha Di MAN Purwoasri. Sehingga akan membentuk perilaku yang baik dan bisa disiplin waktu dalam melakukan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri Kediri.⁷

Jurnal tersebut membahas tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan

⁷ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *1*, *Spiritualita*, 1 (Juni 2017): 52, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/640/396>.

akhlak mulia. Adapun perbedaannya yaitu pada program kegiatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nor Hayati menggunakan program sholat dhuha. Sedangkan program yang digunakan peneliti adalah melalui kegiatan hadrah al-banjari.

- c. Jurnal dengan judul Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Oleh Muslimin, Vol. 4, No. 2, 2020. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum menyimpulkan bahwa dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pertama, pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak. Kedua, pembentukan akhlak melalui proses praktek yaitu melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.⁸

Jurnal tersebut membahas tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada santri. Terdapat persamaan dengan penelitian yang

⁸ Muslimin, "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum," 2, *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4 (Desember 2020): 37-38, <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/50/39>.

dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak mulia. Adapun perbedaannya yaitu pada program kegiatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin menggunakan program madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning Sedangkan program yang digunakan peneliti adalah melalui kegiatan hadrah al-banjari.

2. Penelitian tentang Hadrah Al-Banjari

- a. Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember Oleh Deni Yulianto (2020) Mahasiswa IAIN Jember. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode yaitu metode ceramah dan metode praktek setelah itu pembina juga menggunakan metode penugasan. Evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa disekolah maupun diluar sekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, warga sekolah yang lain dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra di SMPN 1 Jelbuk menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku keseharian siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini

merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil.⁹

Skripsi tersebut membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan hadrah al-banjari sebagai medianya. Adapun perbedaannya yaitu Deni Yulianto meneliti tentang pendidikan karakternya. Sedangkan penulis meneliti tentang akhlakul karimahnyanya.

- b. Jurnal dengan judul Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari Oleh Nur Iftitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto, Vol. 9, No. 2, 2020. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Hadrah Al Banjari adalah kegiatan yang sangat positif dimana melalui program ini anak-anak dikenalkan dengan Al Banjari yang didalamnya terdapat penguatan nilai karakter: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Sehat rohani dan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Program penguatan nilai karakter melalui Al Banjari nantinya akan bisa berjalan dengan lancar dan baik apabila setiap pelaku program dan juga pemerintah Desa bekerja sama

⁹ Deni Yulianto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember" (Jember, IAIN Jember, 2020), 110-111.

dengan baik. Sehingga dapat melahirkan generasi generasi yang masi mencintai budaya maupun seni yang telah di ajarkan.¹⁰

Jurnal tersebut membahas tentang Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan hadrah al-banjari sebagai medianya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Iftitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto adalah tentang pengembangan kegiatan keagamaan. Sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan akhlakul karimah.

- c. Jurnal dengan judul Peningkatan Seni Religius bagi Generasi Muda melalui Pelatihan Banjari di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang Oleh Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Mohamad Khoirur Roziqin, Emi Lilawati, Khoirun Nisa', Nanang Qosim, dan Wahyudi, Vol. 2, No. 3, 2021. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan hal-hal, yaitu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan para generasi muda di desa kepuhdoko jombang terkait pelaksanaan peningkatan seni religius melalui pelatihan banjari dimana pelatihan tersebut untuk melatih para pemuda dalam bidang seni, menumbuhkan gairah dan

¹⁰ Nur Iftitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto, "Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari," 2, TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2020): 136, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/7523>.

semangat syiar seni islami melalui membudidayakan ciri khas tradisional sholawatan banjari di desa kepuhdoko tembelang jombang dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dimana ada peningkatan keterampilan dalam bidang seni budaya islami, membantu para pemuda IPNU dalam mengaktifkan kembali ekstra kulikuler yang sempat fakum, dan membantu orang tua dalam mengaktifkan intraksi antara murid MI dan para pemuda Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang.¹¹

Jurnal tersebut membahas tentang peningkatan seni religius melalui pelatihan banjari. Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan hadrah al-banjari sebagai medianya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Saat Ibnu Waqfin, dkk, meneliti tentang cara meningkatkan seni religius. Sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan akhlakul karimah.

¹¹ Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk., "Peningkatan Seni Religius bagi Generasi Muda melalui Pelatihan Banjari di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang," 3, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2021): 130, https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2125.